

**DIMENSI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SUMBA DALAM NOVEL
MELANGKAH KARYA J.S KHAIREN**

SKRIPSI

Oleh :

PRAMUDYA RIZKI SETYAWAN

NPM : 2088201015



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2024

DIMENSI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SUMBA DALAM NOVEL

“MELANGKAH” KARYA J.S KHAIREN

S K R I P S I

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

PRAMUDYA RIZKI SETYAWAN

NPM : 2088201015

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2024

MOTTO:

Menuju tak terbatas dan Melampauinya.

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan saya walaupun ayah saya sudah bahagia di surga 😊 sampai pada titik saat ini sehingga saya dapat mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi. Tak lupa kepada seluruh sahabat saya yang telah memberikan motivasi, bantuan dan dukungan yang luar biasa. Tak lupa kepada para tenaga pengajar baik dosen pembimbing dan dosen PBSI lainnya yang telah mengajarkan begitu banyak ilmu yang sangat bermanfaat. Terimakasih atas jasa kalian semua.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

Nama : Pramudya Rizki Setyawan

NPM : 2088201015

Judul : **DIMENSI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SUMBA
DALAM NOVEL “MELANGKAH” KARYA J.S KHAIREN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang skripsi.

Trenggalek, 11 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Bangkit Adi Swasono, M.Pd.

NIDN. 0720058108

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

Nama : Pramudya Rizki Setyawan

NPM : 2088201015

Judul : **DIMENSI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SUMBA
DALAM NOVEL “MELANGKAH” KARYA J.S KHAIREN**

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji,

Pada tanggal : 20 Juni 2024

Tim Penguji,

1. Ketua : Dr. Wiwik Andayani, M.Pd. _____

NUPN : 9907009308

2. Sekretaris : Rohmat Febrianto, M.Pd. _____

NIDN : 0716028403

3. Anggota : Dr. Bangkit Adi Swasono, M.Pd. _____

NIDN : 0720058108

Mengesahkan,

Ketua STKIP PGRI Trenggalek

Dr. DWI KUNCOROWATI, M.Pd.

NUPN : 9907006131

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pramudya Rizki Setyawan

NPM : 2088201015

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Trenggalek, 10 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,

PRAMUDYA RIZKI SETYAWAN

NPM. 2088201015

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya-lah saya dapat menyelesaikan tugas proposal penelitian skripsi yang berjudul “Dimensi Kearifan Lokal Masyarakat Sumba dalam Novel Melangkah Karya J.S Khairen”

Proposal Penelitian Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah Skripsi dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia STKIP PGRI TRENGGALEK. Selain itu, sebagai wahana untuk melatih kepekaan dan bersikap kritis terhadap permasalahan khususnya di bidang kependidikan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek yang telah banyak memberi arahan dan motivasi yang sangat diperlukan.
2. Bapak Rohmat Febrianto, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Trenggalek.
3. Ibu Dr. Wiwik Andayani, M.Pd. Pengampu Mata Kuliah Skripsi
4. Bapak Dr. Bangkit Adi Swasono, M.Pd sebagai Pembimbing dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Orang tua peneliti Bapak Alm Muhawan dan Ibu Sulis Setyawati yang telah memberikan doa restu dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
6. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa angkatan 2020 STKIP PGRI

Trenggalek yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Demi kesempurnaan proposal penelitian ini, penulis mohon saran dan kritik membangun dari semua pihak, dan akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat.

Trenggalek, 23 Mei 2024

Penulis

A B S T R A K

Judul: Dimensi Kearifan Lokal Masyarakat Sumba dalam Novel “Melangkah” karya J.S Khairen. Oleh: Pramudya Rizki Setyawan, N.P.M : 2088201015 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Trenggalek.

Kata Kunci : Kearifan lokal; Dimensi Pengetahuan lokal; Dimensi Keterampilan lokal; Budaya; Masyarakat; Novel.

Novel adalah salah satu bentuk jenis karya sastra berupa prosa yang memiliki jalinan cerita yang kompleks dengan rangkaian peristiwa kehidupan seseorang. Di dalam sebuah novel terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik novel meliputi tokoh, alur, penokohan, latar, tema, amanat dan sudut pandang. Sedangkan unsur ekstrinsik novel meliputi latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang, dan hal lainnya yang turut melengkapi sebuah bangunan cerita dalam sebuah novel. Salah satu unsur intrinsik terpenting dalam sebuah novel adalah tokoh terkhusus tokoh utama. Tokoh utama disebut sebagai tokoh yang diutamakan dalam penceritaan suatu novel.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang Aura sebagai tokoh utama masyarakat di dalam novel ini berusaha untuk melestarikan kearifan lokal terhadap pengetahuan lokal yang memaksanya untuk selalu melestarikan tradisi pelaksanaan upacara adat pasola, hamayang dsb serta pengetahuan lokal tentang kondisi geografi terkait wilayah sumba juga fauna yang hidup di sumba dan keterampilan lokal yang mengharuskannya untuk melestarikan warisan atau ajaran turun temurun berupa bagaimana cara menunggangi kuda serta membuat tenun khas sumba. Dengan demikian di dalam novel "Melangkah" Karya J.S Khairen terdapat dimensi kearifan lokal sebagai masyarakat sumba terhadap dimensi pengetahuan lokal antara lain pengetahuan lokal terhadap pelaksanaan upacara adat dan pengetahuan lokal terhadap kondisi geografi dan fauna sumba serta bagaimana dimensi kearifan lokal sebagai masyarakat sumba terhadap dimensi keterampilan lokal antara lain keterampilan menunggang kuda dan keterampilan membuat tenun sumba. Salah satu cara untuk mengetahui kearifan lokal yang dilakukan tokoh utama dalam novel terkait dengan unsur intrinsik salah satunya dapat diteliti dengan menggunakan pengumpulan sebuah teks dan menganalisis data.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana kearifan lokal terhadap dimensi pengetahuan lokal dalam novel "Melangkah" karya J.S Khairen?. (2) Bagaimana kearifan lokal terhadap dimensi keterampilan lokal dalam novel "Melangkah" karya J.S Khairen?. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran dan deskripsi tentang kearifan lokal masyarakat sumab terhadap dimensi pengetahuan lokal dan dimensi keterampilan lokal dalam novel "Melangkah" karya J.S Khairen

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, serta menggunakan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Sumber data penelitian ini berupa unit-unit teks dalam novel Melangkah karya J.S Khairen yang mencerminkan pokok masalah dalam variabel penelitian. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi data dan analisis tekstual.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan objektif. Untuk pengecekan keabsahan data digunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi teori dan pembahasan dengan personal yang berkompeten dalam hal ini adalah dosen pembimbing dalam bidang Bahasa dan sastra Indonesia.

Hasil penelitian ini meliputi; (1) Di dalam kearifan lokal masyarakat sumba terhadap dimensi pengetahuan lokal terdapat pengetahuan lokal terhadap pelaksanaan upacara adat dan pengetahuan lokal terhadap kondisi geografi serta fauna sumba. (2) Di dalam kearifan lokal masyarakat sumba terhadap dimensi keterampilan lokal terdapat keterampilan lokal terhadap keterampilan menunggang kuda dan keterampilan lokal terhadap keterampilan membuat tenun sumba.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Dimensi pengetahuan lokal yang di temukan pada novel *Melangkah* karya J.S. Khairen dapat ditemukan dari berbagai aspek, yaitu pelaksanaan upacara adat sebagai tradisi turun temurun, kondisi geografi berupa bagaimana wilayah sumba serta fauna sumba. Pengetahuan lokal masyarakat Sumba membantu masyarakat Sumba dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan pengetahuan yang didapatkan melalui adaptasi, pengalaman dan observasi. (2) Dimensi keterampilan lokal yang di temukan pada novel *Melangkah* karya J.S. Khairen dapat ditemukan dari keterampilan menunggang kuda dan keterampilan dalam industri rumah tangga yaitu perempuan Sumba yang membuat tenun. Keterampilan yang mereka kuasai mereka dapatkan dari turun temurun atau juga lingkungan sekitar tempat mereka tinggal. Keterampilan yang mereka miliki dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan upacara adat, atau dalam membantu perekonomian mereka.

Saran dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan acuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bagi guru Bahasa Indonesia disarankan agar dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang kajian antropologi sastra terutama kearifan lokal masyarakat. Melalui materi ini diharapkan pembelajaran sastra dapat dilakukan secara teoritis dan praktis, yakni menerapkan teori-teori yang berhubungan dengan kajian antropologi sastra dalam pembelajaran karya sastra di sekolah dan juga mampu menambah wawasan masyarakat terhadap pembelajaran sastra.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Penegasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 Novel Sebagai Genre Sastra	11
2.1.2 Tokoh Utama dalam Novel.....	14
2.1.3 Unsur Pembangun Novel.....	15

2.1.4 Kajian Antropologi Sastra dalam Novel	18
2.1.5 Teori kearifan lokal	19
2.1.6 Dimensi Kearifan Lokal dalam Novel	20
2.1.7 Kearifan lokal sebagai Dimensi Pengetahuan Lokal.....	20
2.1.8 Kearifan lokal sebagai Dimensi Keterampilan Lokal	21
2.1.9 Gambaran Umum Novel Melangkah Karya J.S Khairen.....	22
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian.....	25
3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian.....	25
3.2.1 Prosedur Penelitian	25
3.2 Peran Peneliti	26
3.3 Sumber Data Penelitian	27
3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data.....	27
3.1.1 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.1.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	29
3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian	32
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	35
4.1.1 Dimensi Kearifan Lokal Yang Berupa Dimensi Pengetahuan Lokal dalam Novel “Melangkah” karya J.S Khairen	35
4.2 Temuan Penelitian.....	68
4.2.1 Temuan Dimensi Kearifan Lokal Terhadap Dimensi Keterampilan Lokal	

Dalam Novel Melangkah Karya J.S Khairen	68
4.2.1.1 Dimensi Pengetahuan lokal Terhadap Pelaksanaan Upacara Adat Dalam Novel Melangkah Karya J.S Khairen	68
4.2.1.2 Dimensi Pengetahuan Lokal Terhadap Kondisi Geografi dan Fauna Dalam Novel Melangkah Karya J.S Khairen	69
4.2.2 Temuan Dimensi Kearifan Lokal Terhadap Dimensi Keterampilan Lokal Dalam Novel Melangkah Karya J.S Khairen	71
4.2.2.1 Dimensi Keterampilan Lokal Terhadap Keterampilan Menunggang Kuda Dalam Novel Melangkah Karya J.S Khairen	71
4.2.2.2 Dimensi Keterampilan Lokal Terhadap Keterampilan Membuat Tenun Sumba Dalam Novel Melangkah Karya J.S Khairen	72
BAB V PEMBAHASAN	74
5.1 Dimensi Pengetahuan Lokal Terhadap Pelaksanaan Upacara Adat Dalam Novel Melangkah Karya J.S Khairen	74
5.1.1 Dimensi Pengetahuan Lokal Terhadap Pelaksanaan Upacara Adat Dalam Novel Melangkah Karya J.S Khairen	75
5.1.2 Dimensi Pengetahuan Lokal Terhadap Kondisi Geografi dan Fauna Dalam Novel Melangkah Karya J.S Khairen	85
5.2 Dimensi Keterampilan Lokal Terhadap Keterampilan Menunggang Kuda Dalam Novel Melangkah Karya J.S Khairen	108
5.2.1 Dimensi Keterampilan Lokal Terhadap Keterampilan Menunggang Kuda Dalam Novel Melangkah Karya J.S Khairen	108

5.2.2 Dimensi Keterampilan Lokal Terhadap Keterampilan Membuat Tenun	
Sumba Dalam Novel Melangkah Karya J.S Khairen	124
BAB VI PENUTUP	140
6.1 Kesimpulan	140
6.1.1 Dimensi Kearifan Lokal Terhadap Dimensi Pengetahuan Lokal Dalam	
Novel “Melangkah” Karya J.S Khairen.....	140
6.1.2 Dimensi Kearifan Lokal Terhadap Dimensi Keterampilan Lokal Dalam	
Novel “Melangkah” Karya J.S Khairen.....	141
6.2 Saran.....	142
DAFTAR RUJUKAN.....	144
LAMPIRAN.....	168

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Instrumen Data Gambaran Dimensi Kearifan Lokal Terhadap Dimensi Pengetahuan Lokal Dalam Novel “Melangkah” Karya J.S Khairen.	28
Tabel 3.2	Instrumen Data Gambaran Dimensi Kearifan Lokal Terhadap Dimensi Keterampilan Lokal Dalam Novel “Melangkah” Karya J.S Khairen.	29

DAFTAR GAMBAR

No.	Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	3.1	Alur Analisis Data	30

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Lembar Persetujuan Judul	168
2	Validasi Rujukan	169
3	Peta Konsep	177
4	Indikator Penelitian	179
5	Instrumen Data Penelitian	181
6	Identitas dan Sinopsis Novel “Melangkah”	223
7	Tentang Pengarang Novel	225
8	Jurnal Bimbingan Skripsi	227
9	Proposal Penelitian	228
10	Biografi Penulis Skripsi	254

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan suatu seni juga warisan budaya yang lahir dan hidup dari manusia, kelompok, dan lingkungan. Sastra sudah dikenal sebagai bagian dari budaya, yang dinikmati melalui unsur keindahan dengan menampilkan sesuatu yang tercipta dari penampakan lingkungan kehidupan manusia. Antara sastra, seni, manusia dan budaya juga sangat berkaitan erat. Karena dalam setiap kelompok masyarakat terdiri dari beragam kebudayaan. Kebudayaan dapat dilihat melalui kebiasaan sehari-hari suatu kelompok yang diwariskan dari generasi ke generasi dan dilakukan secara turun temurun dan terbentuk dari berbagai unsur yang keberadaannya saling terkait satu sama lain. Seperti pengetahuan, adat-istiadat, tradisi, kepercayaan, gaya hidup, maupun tata aturan tertentu dalam suatu kelompok masyarakat. Tylor dalam Ratna, (2011:58) kebudayaan merupakan studi yang meliputi ilmu, kepercayaan, kesenian, tata susila, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain dalam kehidupan manusia. Dengan warisan budaya dari generasi ke generasi tersebut menjadi suatu cara hidup kelompok masyarakat untuk berkembang. Salah satu di antara warisan budaya yang harus dilestarikan adalah kearifan lokal. Menurut Sudikan (2013:44) kearifan lokal dapat dimaknai sebagai nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan kekayaan budaya lokal berupa tradisi, pepatah pepatih, dan semboyan hidup. Ada banyak cara untuk menjaga kearifan lokal, salah satunya adalah dengan karya sastra. Mengingat fungsi karya

sastra satu di antaranya adalah sebagai dokumen kebudayaan.

Karya sastra terbagi atas tiga bagian, yaitu puisi, prosa dan drama. Salah satu prosa baru adalah novel. Novel merupakan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Menurut Nurgiyantoro yang dikutip dalam Wicaksono (2017:68) istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novellet* (Inggris; *novellet*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek. Menurut Esten yang dikutip dalam Lulu (2021:51) novel adalah sebuah cerita fiksi dalam bentuk prosa yang cukup panjang, yang tokoh dan perilakunya merupakan cerminan kehidupan nyata. Menurut Wicaksono (2017:71) novel merupakan suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas yang didalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan.

Hudhana dan Mulasih yang dikutip dalam Rahayu, dkk (2021:63) juga mengatakan bahwa novel juga sebagai karya sastra berbentuk prosa fiksi yang ditulis pengarang untuk menceritakan pelaku cerita dengan karakter yang tidak tetap tergantung pada perkembangan cerita. Novel yaitu karya khayalan yang melampaui aspek kemanusiaan yang secara khusus menghadapkan dan memperhatikan watak, sikap, dan karakter masyarakat. Novel memuat tentang kehidupan manusia dalam menghadapi permasalahan hidup. Novel dapat berfungsi untuk mempelajari tentang kehidupan manusia pada zaman tertentu. Menurut Nurgiyantoro yang dikutip dalam Lulu (2021:51) novel adalah pengungkapan dari

fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karangan yang berbentuk prosa yang didalamnya menceritakan kehidupan manusia dengan berbagai macam konflik kehidupan.

Salah satu karya sastra yang memuat banyak pembahasan tentang kearifan lokal sosial budaya adalah novel *Melangkah* karya J.S Khairen. Novel *Melangkah* dalam titik konfliknya sendiri berhubungan dengan perjuangan untuk menyampaikan pesan arwah nenek moyang yang berhubungan dengan bumi nusantara Sumba. Novel fantasi aksi *Melangkah* karya J.S Khairen ini mengisahkan perjalanan 4 sahabat di tanah Sumba. Tokoh utama adalah gadis bernama Aura, anak Raja Sumba yang mendapatkan tanggung jawab untuk menjalankan pesan arwah nenek moyang. Bersama ketiga teman lainnya, Aura dan teman-temannya berusaha memecahkan berbagai masalah yang ada berbekal tekadnya sebagai wanita Sumba dan pengetahuan mereka di bidang ekonomi dan pencak silat. Keunikan novel ini terletak pada latar belakang Sumba yang sangat kental dan banyak dituangkan pada novel ini. Dari awal sampai akhir, J.S Khairen seperti mengajak pembacanya berpetualang langsung ke berbagai pelosok Sumba yang dituangkan dalam perjalanan Aura dan teman-temannya. Lokalitas yang nampak dalam novel ini ditunjukkan mulai dari upacara adat, kepercayaan, latar sosial dan keseharian masyarakat Sumba bahkan kekayaan alam Sumba.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini masuk dalam

lingkup antropologi sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi sastra. Definisi antropologi sastra adalah salah satu cabang ilmu sastra yang mengkaji hubungan sastra dengan budaya terutama untuk mengamati penggunaan sastra dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad, 2020: 197). Melalui pendekatan antropologi sastra, penelitian ini mengkaji dimensi kearifan lokal pada masyarakat Sumba yang terkandung dalam karya sastra, yakni novel *Melangkah* karya J.S Khairen. Antropologi sastra membahas tentang kaitan manusia atau masyarakat dengan kebudayaan. Secara singkat antropologi dapat dimaknai sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang manusia. Dalam antropologi sendiri dibagi menjadi 2 bidang yaitu antropologi fisik, yang mempelajari manusia secara jasmaniah dan antropologi non fisik yang didalamnya mencakup antropologi sosial, dan budaya. sehingga antropologi sastra jelas termasuk ke dalam antropologi sosial/budaya. Nyoman Kutha Ratna mengungkapkan, antropologi sastra ialah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan (31:2011). Pada saat sosiologi sastra membahas tentang bermacam-macam peristiwa di dalam masyarakat. Antropologi sastra juga menilai suatu karya dengan memperhatikan tema, pandangan dunia, pesan, dan nilai-nilai kehidupan, kebudayaan pada umumnya, yang khususnya berhubungan dengan masa lampau.

Dari latar belakang budaya Sumba ini, maka peneliti akan membahas bagaimana kearifan lokal sosial budaya masyarakat Sumba dari tindakan atau tata masyarakat yang terdapat pada novel. Yang tentunya menggunakan kajian antropologi sastra dengan teori kearifan lokal dari Jim Ife. Teori kearifan lokal Jim Ife muncul dalam gagasan perubahan dari bawah sebagai upaya pengembangan

masyarakat. Ife dan Frank (2008:241) menuturkan gagasan bahwa masyarakat harus mampu menetapkan kebutuhan mereka sendiri dan bagaimana memenuhinya, bahwa masyarakat pada tingkat lokal paling mengetahui apa yang mereka butuhkan dan bahwa masyarakat seharusnya mengarahkan pada dirinya sendiri dan berswada adalah menarik, dan hal itu konsisten dengan banyak literature ekologis dan keadilan sosial. Jadi masyarakat lokal disini adalah pelaku yang paling inti dalam pengembangan masyarakat dengan prinsip perubahan dari bawah. Dan terbentuklah 2 kearifan lokal masyarakat sumba yang terkandung dalam novel melangkah karya j.s khairen yaitu dimensi pengetahuan lokal dan dimensi keterampilan lokal.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Fokus penelitian ini terkait dengan dimensi kearifan lokal terhadap kearifan lokal pada masyarakat sumba. Secara rinci fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kearifan lokal yang berupa dimensi pengetahuan lokal dalam novel Melangkah karya J.S Khairen.
- 2) Kearifan lokal yang berupa dimensi keterampilan lokal dalam novel Melangkah karya J.S Khairen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan

masalah dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Kearifan lokal yang berupa dimensi pengetahuan lokal dalam novel Melangkah karya J.S Khairen ?
- 2) Bagaimana Kearifan lokal yang berupa dimensi keterampilan lokal dalam novel Melangkah karya J.S Khairen ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian diuraikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, yang diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang Dimensi Kearifan lokal masyarakat sumba dalam novel Melangkah karya J.S Khairen.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang dirumuskan berdasarkan tujuan umum sebagai berikut.

- 1) Memperoleh gambaran objektif mengenai dimensi pengetahuan lokal dalam novel Melangkah karya J.S Khairen.
- 2) Memperoleh gambaran objektif mengenai dimensi keterampilan lokal dalam novel Melangkah karya J.S Khairen.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya suatu tujuan penelitian dapat dikatakan memberikan manfaat ataupun kegunaan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan bagi peneliti maupun bagi orang lain.

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan gambaran objektif tentang Kearifan lokal tentang dimensi pengetahuan lokal, dimensi keterampilan lokal dalam Novel Melangkah karya J.S Khairen.

2. Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bisa membuka pemikiran masyarakat dalam memaknai kearifan lokal sebagai warisan secara turun temurun dari leluhur yang patut dilestarikan karena memiliki kekayaan nilai yang luhur dan sebagai representasi pengamalan ajaran agama dengan cara yang khas khususnya pada kebudayaan Sumba.

b. Pemerintah Kabupaten Sumba Timur, Sumba

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Sumba dalam melestarikan budaya lokal yang merupakan warisan nenek moyang di tengah modernitas yang terjadi saat ini.

c. Penulis

Sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi pada prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Trenggalek. Kegunaan lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh ilmu di bangku perkuliahan sehingga dapat diaplikasikan dalam

masyarakat.

d. Akademis

Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kearifan lokal pada suatu novel Melangkah karya J.S Khairen.

1.6 Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan salah penafsiran terhadap variabel yang digunakan, maka perlu adanya penegasan istilah dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Kearifan lokal

Kearifan lokal menurut Sudikan (2013 :54) dapat dimaknai sebagai nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan-kekayaan budaya lokal berupa tradisi, pepatah-petitih, dan semboyan hidup. Dapat dikatakan bahwa kearifan lokal disini memiliki peran penting dalam identitas suatu negara, sebagai nilai-nilai luhur yang terkandung dalam bagian dari budaya yang menjadi ciri pada setiap kelompok masyarakat dan daerah yang harus di lestarikan keberadaannya.

2) Masyarakat

Adapun mendefinisikan masyarakat adalah memang sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. (Koentjaraningrat, 2002 : 144)

3) Dimensi Pengetahuan lokal

Dimensi Pengetahuan lokal menurut ife dalam Sudikan (2013:57) Setiap masyarakat bertempat atau berada akan memiliki pengetahuan lokal yang terkait dengan lingkungan hidupnya. Pengetahuan lokal tersebut berkaitan dengan perubahan dan siklus iklim kemarau dan penghujan, jenis dari flora dan fauna, kondisi geografi, demografi, dan sosiografi. Dengan masyarakat mendiami suatu tempat atau daerah cukup lama dengan perubahan-perubahan yang terjadi dan bervariasi menyebabkan mereka mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

4) Dimensi keterampilan lokal

Dimensi keterampilan lokal menurut Ife dalam Sudikan (2013:57). dipergunakan sebagai kemampuan bertahan hidup atau survival. Keterampilan lokal bercocok tanam maupun membuat industri rumah tangga. Keterampilan lokal ini biasanya hanya cukup dan mampu memenuhi kebutuhan keluarganya masing-masing atau disebut dengan ekonomi subsistensi. Dapat dikatakan keterampilan lokal adalah usaha dari masyarakat tersebut untuk bertahan hidup dengan mengusahakan atau memanfaatkan kemampuan yang dimiliki.

5) Novel Melangkah karya J.S Khairen

Novel Melangkah dalam titik konfliknya sendiri berhubungan dengan perjuangan untuk menyampaikan pesan arwah nenek moyang yang berhubungan dengan bumi nusantara Sumba. Novel fantasi aksi Melangkah karya J.S Khairen ini mengisahkan perjalanan 4 sahabat di tanah Sumba. Aura dan teman-temannya berusaha memecahkan berbagai masalah yang ada berbekal tekadnya sebagai wanita Sumba dan pengetahuan mereka di bidang ekonomi dan pencak silat. Dari

awal sampai akhir J.S Khairen seperti mengajak pembacanya berpetualang langsung ke berbagai pelosok Sumba yang dituangkan dalam perjalanan Aura dan temantemannya. Lokalitas yang justru dalam novel ini ditunjukkan mulai dari upacara adat, kepercayaan, latar justru dan keseharian masyarakat Sumba bahkan kekayaan alam Sumba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang mengupas tentang novel sebagai salah satu genre karya sastra, tokoh utama masyarakat dan kajian antropologi sastra. Namun, penelitian ini akan lebih mengacu kepada dimensi kearifan lokal masyarakat sumba di dalam novel “Melangkah”. Kajian pustaka dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan teori untuk melakukan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan materi penelitian. Secara teoritis, kajian pustaka mendukung peneliti dalam mengambil kesimpulan yang relevan dengan variabel yang diteliti. Oleh sebab itu, perlu dikaji berbagai pendapat yang sudah diakui kebenarannya. Sesuai dengan tujuan penelitian, pembahasan dalam kajian pustaka ini mencakup beberapa masalah di antaranya sebagai berikut.

2.1.1 Novel Sebagai Genre Sastra

Sastra adalah karya manusia baik berbentuk lisan maupun tulisan yang memiliki daya estetika atau menimbulkan rasa haru (indah, kagum, benci, cita, sayang, simpati, dan wujud emosional lainnya (Jauhari dalam kutipan Sauri (2020:38). Karya sastra merupakan media yang digunakan pengarang dalam menyampaikan ide-ide, sebagai media karya sastra yang menghubungkan pikiran pengarang kepada pembaca. Dua kata tersebut tidak dapat dipisahkan. Genre sastra atau jenis sastra dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu sastra imajinatif dan non imajinatif. Aryanto dalam kutipan Budijanto, dkk (2022:154)

mengatakan dunia sastra berkembang pesat dan mengikuti perubahan pada masyarakat. Penciptaan karya sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Dalam karya sastra hal-hal yang digambarkan tentang masyarakat berupa struktur sosial masyarakat, fungsi, dan peran masing-masing anggota masyarakat, maupun interaksi yang terjalin diantara seluruh anggotanya.

Menurut Susanto dalam kutipan Hermawan (2019:13) karya sastra adalah karya imajinatif, fiksional, dan ungkapan ekspresi pengarang. Artinya bahwa manusia menggunakan karya sastra untuk mengungkapkan segala apa yang dirasakan dan dipikirkan melalui penggambaran yang imajinatif. Bachri dalam kutipan Anggraini, dkk (2020:116) mengemukakan bahwa karya sastra juga sering dijadikan media oleh sastrawan untuk menyampaikan realita sosial yang terjadi pada masyarakat. Karya sastra diciptakan sebagai bentuk cerminan kehidupan masyarakat yang sesungguhnya yang lahir dari buah pikiran pengarang dalam memandang suatu fenomena yang ada di dalam lingkup kehidupannya. Dapat disimpulkan bahwa karya sastra dapat dimaknai sebagai media penyampaian gagasan pengarang baik secara lisan, maupun tulisan untuk mencerminkan kehidupan masyarakat.

Novel merupakan salah satu dari genre sastra yang mendapat banyak perhatian dari masyarakat. Menurut Aziez dan Hasim dalam kutipan Sauri (2020:38) novel adalah sebuah genre sastra yang memiliki bentuk utama prosa, dengan panjang yang kurang lebih bisa untuk mengisi satu atau dua volume kecil, yang menggambarkan kehidupan nyata dalam suatu plot yang cukup kompleks. Novel memiliki bentuk prosa yaitu sebuah karangan yang memaparkan dengan

panjang lebar. Tokoh-tokoh dalam novel relatif banyak dengan peristiwa rekaan yang berwarna dan sangat kompleks. Walaupun tokoh dan peristiwa dalam novel bersifat rekaan tetapi memiliki kemiripan dengan kehidupan sebenarnya. Menurut Sokasih dalam kutipan Sauri (2020:39) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Kisah dalam novel digambarkan dengan utuh atau tidak terpotong. Masalah yang terdapat di dalam novel bukan konflik tunggal melainkan masalah yang berkaitan dan saling mempengaruhi antara masalah yang satu dengan masalah yang lainnya.

Novel dimaksudkan untuk menyampaikan gagaran berupa nasehat, larangan, atau bahkan hiburan kepada masyarakat itu sendiri. Novel sebagai karya sastra merupakan sebuah hasil ide dan kreatifitas pengarang dengan objek manusia dan permasalahan di kehidupan sosial berupa tulisan-tulisan dengan cerita yang cukup lengkap. Unsur-unsur pembangun novel dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra namun dapat memengaruhi secara tidak langsung bangunan karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa novel sebagai karya sastra yaitu sebuah gagasan pengarang dari hasil kreatifitasnya dengan objek manusia dan konflik dalam kehidupannya yang ditulis baik dalam bentuk lisan maupun tulisan secara kompleks.

2.1.2 Tokoh Utama dalam Novel

Kualitas karya sastra salah satunya novel sangat dipengaruhi oleh watak tokoh karena mutu karya sastra yang baik ditentukan oleh kemahiran pengarang dalam menghidupkan karakter-karakter tokohnya. Di sisi lain aspek tokohlah yang lebih menarik perhatian. Pada dasarnya isi sebuah karya sastra mengandung perilaku manusia melalui karakter pemeran tokoh-tokoh cerita. Karakter yang dapat dimuat dalam cerita sangat beragam. Dalam memahami sebuah karya sastra berupa novel, tokoh utama sangatlah penting karena pembaca dapat menelusuri cerita dengan mengikuti laku tokoh utama cerita.

Tokoh utama adalah tokoh yang penting dan kemunculannya mendominasi sebagian besar cerita (Saenal dalam kutipan Mardiah, Joko, Prima (2020:37)). Menurut Nurgiantoro dalam kutipan Wicaksono (2017:185) tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritanya dalam novel yang bersangkutan. Menurut Wahyunintyas dan Santoso dalam kutipan Mardiah, Joko, Prima (2020:37) tokoh utama adalah tokoh yang utamakan penceritaannya dalam prosa yang bersangkutan, ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik dari segi pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian itu sendiri. Tokoh yang memegang peran pemimpin disebut tokoh utama atau protagonis (Wicaksono, 2017:185). Protagonis selalu menjadi tokoh yang sentral dalam cerita, Ia bahkan menjadi pusat sorotan dalam kisah (Sudjiman dalam kutipan Wicaksono, 2017:185). Tokoh utama dapat hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam setiap halaman buku cerita yang bersangkutan. Adapun kriteria tokoh utama menurut Sayuti dalam kutipan Wicaksono (2017:186) yaitu bertindak dengan pusat pembicaraan dan sering

diceritakan, sebagai pihak yang paling dekat kaitannya dengan tema cerita, dan lebih sering melakukan interaksi tokoh lain dalam cerita.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh utama adalah seorang pemeran utama, aktor utama, memainkan peran protagonis yang memiliki peran signifikan dalam pengembangan plot dan tema sebuah cerita.

2.1.3 Unsur Pembangun Novel

Dalam Unsur-unsur pembangun novel dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

1) Unsur Intrinsik

Unsur pembangun novel yang pertama adalah unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun teks dari dalam, sehingga mempengaruhi segala sesuatu yang ada pada novel.

a) Tema

Menurut Nurgiantoro dalam kutipan Amna, dkk (2022:230) tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit. Dari ide utama atau dasar cerita, pengarang akan mengembangkan menjadi sebuah cerita yang runtut. Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tema merupakan ide pokok yang memiliki makna dalam sebuah cerita. Sehingga pembaca harus memahami maksud yang disampaikan dalam cerita novel.

b) Alur

Ma'ruf dan Farida Nugrahani dalam kutipan Amna (2022:231) menyatakan bahwa alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang sambung- sinambung yang terjalin dalam hubungan kausalitas (sebab-akibat) guna membangun jalannya cerita terpadu dan utuh. Alur berarti tahapan jalannya cerita secara runtut dari awal sampai akhir. Tahap awal terdiri dari pengantar dan informasi penting apa yang akan diceritakan pada tahap selanjutnya. Tahap tengah merupakan tahap yang menampilkan konflik yang mulai muncul. Tahap akhir yaitu tahap penyelesaian, bagaimana cerita berakhir.

c) Tokoh dan Penokohan

Tokoh dalam sebuah novel sangat penting, karena tokoh merupakan unsur yang sangat berpengaruh terhadap persepsi pembaca terhadap apa yang akan disampaikan dalam cerita. Wiyatmi dalam kutipan Amna (2022:230) tokoh merujuk pada orang, pelaku cerita. Sedangkan penokohan menurut Widayati dalam kutipan Amna (2022:231) adalah pelukisan tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap, dan tingkah lakunya dalam cerita. Tokoh dan penokohan sangat berhubungan erat karena tokoh-tokoh dalam cerita akan menggambarkan pemikiran dan pandangan terhadap sesuatu.

d) Latar

Menurut Suwarno dalam kutipan Amna (2022:231) latar adalah tempat terjadinya suatu kejadian. Latar juga penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca dan memberikan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh terjadi.

e) Amanat

Amanat yaitu pesan-pesan moral yang disampaikan pengarang melalui cerita kepada pembaca. Menurut Wicaksono dalam kutipan Amna (2022:232) amanat adalah suatu pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui sebuah karya sastra.

f) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah salah satu unsur fiksi yang menurut Stanton digolongkan sebagai sarana dalam cerita. Menurut Wahyuni dalam kutipan Amna (2022:232) sudut pandang adalah strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya, dan merupakan cara pengarang untuk menyajikan peristiwa-peristiwa. Sudut pandang terdiri dari sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang kedua, sudut pandang orang ketiga.

g) Gaya Bahasa

Menurut Suwarno dalam kutipan Amna (2022:231) gaya bahasa adalah bagian dari pilihan kata yang mempersoalkan cocok atau tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu, untuk menghadapi situasi-situasi tertentu. gaya bahasa adalah cara pengarang menjelaskan jalan ceritanya melalui bahasa yang digunakan dalam cerita tersebut.

2) Unsur-unsur ekstrinsik

Unsur-Unsur ekstrinsik yaitu unsur yang berada di luar tubuh karya sastra itu sendiri. Secara umum meliputi Sejarah atau Biografi Pengarang, kisah di balik layar, serta Nilai-Nilai dalam cerita.

a) Biografi pengarang

Dimana pengarang tersebut tinggal, latar belakang pendidikannya apa, keluarganya, lingkungan dan sebagainya.

b) Kisah di balik layar

Kisah ini dilatari oleh pengalaman, kesan, harapan dan cita-cita pengarang.

c) Nilai yang terdapat dalam cerita

Nilai yang diangkat pengarang dalam ceritanya. Bisa nilai ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan sebagainya.

2.1.4 Kajian Antropologi Sastra dalam Novel

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi sastra. Definisi antropologi sastra adalah salah satu cabang ilmu sastra yang mengkaji hubungan sastra dengan budaya terutama untuk mengamati penggunaan sastra dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad, 2020: 197). Melalui pendekatan antropologi sastra, penelitian ini mengkaji dimensi kearifan lokal pada masyarakat Sumba yang terkandung dalam karya sastra, yakni novel *Melangkah* karya J.S Khairen. Endraswara (2013:3) mengungkapkan antropologi sastra ialah penelitian terhadap pengaruh timbal balik antara sastra dan kebudayaan. Antropologi mencakup semua aspek pada budaya manusia dan masyarakat sebagai kelompok variabel yang melakukan interaksi, sedangkan sastra dianggap sebagai cerminan kehidupan dalam masyarakat. Bahkan, sastra sudah dianggap sebagai ciri identitas suatu bangsa dan merupakan pantulan kehidupan manusia secara simbolis. Menurut Ratna (2011:31) antropologi sastra berisi analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Yang mana antropologi sastra memiliki tugas untuk mengungkapkan aspek-aspek kebudayaan tertentu pada masyarakat tertentu.

2.1.5 Teori kearifan lokal

Teori kearifan lokal menurut Jim Ife muncul dalam gagasan perubahan dari bawah sebagai upaya pengembangan masyarakat. Ife dan Frank (2008:241) menuturkan gagasan bahwa masyarakat harus mampu menetapkan kebutuhan mereka sendiri dan bagaimana memenuhinya, bahwa masyarakat pada tingkat lokal paling mengetahui apa yang mereka butuhkan dan bahwa masyarakat seharusnya mengarahkan pada dirinya sendiri dan berswadaya adalah menarik, dan hal itu konsisten dengan banyak literature ekologis dan keadilan sosial. Jadi masyarakat lokal disini adalah pelaku yang paling inti dalam pengembangan masyarakat dengan prinsip perubahan dari bawah. Dan terbentuklah 6 kearifan lokal masyarakat yaitu pengetahuan lokal, nilai lokal, keterampilan lokal, sumber daya lokal, pengambilan keputusan lokal, dan solidaritas kelompok lokal.

Kearifan lokal menurut Ratna (2011:94) merupakan semen pengikat berbagai bentukkebudayaan yang sudah ada sehingga disadari keberadaannya. Oleh karena ia lahir melalui dan hidup di dalam semestaan yang bersangkutan, maka kearifan lokal diharapkan dapat dipelihara dan dikembangkan secara optimal. Sedangkan menurut Sudikan (2013 :54) Kearifan lokal dapat dimaknai sebagai nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan-kekayaan budaya lokal berupa tradisi, pepatah-petitih, dan semboyan hidup. Dapat dikatakan bahwa kearifan lokal disini memiliki peran penting dalam identitas suatu negara, sebagai nilai-nilai luhur yang terkandung dalam bagian dari budaya yang menjadi ciri pada setiap kelompok masyarakat dan daerah yang harus di lestarikan keberadaannya. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai kecerdasan manusia yang terdapat pada golongan etnis

tertentu yang didapatkan dari pengalaman mereka, sehingga belum tentu dimiliki oleh masyarakat lainnya (Tjahyadi, dkk., 2019:92).

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam dimensi kearifan lokal terdapat beberapa hal yang nantinya akan menjadikan keberagaman yang dinamis, kekayaan budaya yang menjadi jati diri bangsa yang patut untuk dilestarikan. Salah satu contoh novel yang mengandung pemahaman dimensi kearifan lokal adalah novel dengan judul “Melangkah” karya J.S Khairen.

2.1.6 Dimensi Kearifan Lokal dalam Novel

Kearifan lokal menurut Ratna (2011:94) merupakan semen pengikat berbagai bentuk kebudayaan yang sudah ada sehingga disadari keberadaannya. Oleh karena ia lahir melalui dan hidup di dalam semesta yang bersangkutan, maka kearifan lokal diharapkan dapat dipelihara dan dikembangkan secara optimal. Sedangkan menurut Sudikan (2013 :54) Kearifan lokal dapat dimaknai sebagai nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan-kekayaan budaya lokal berupa tradisi, pepatah-petitih, dan semboyan hidup. Dapat dikatakan bahwa kearifan lokal disini memiliki peran penting dalam identitas suatu negara, sebagai nilai-nilai luhur yang terkandung dalam bagian dari budaya yang menjadi ciri pada setiap kelompok masyarakat dan daerah yang harus di lestarian keberadaannya.

2.1.7 Kearifan lokal sebagai Dimensi Pengetahuan Lokal

Menurut ife dalam Sudikan (2013:57) Setiap masyarakat bertempat atau berada akan memiliki pengetahuan lokal yang terkait dengan lingkungan hidupnya. Pengetahuan lokal tersebut berkaitan dengan perubahan dan siklus iklim kemarau dan penghujan, jenis dari flora dan fauna, kondisi geografi, demografi, dan

sosiografi. Dengan masyarakat mendiami suatu tempat atau daerah cukup lama dengan perubahan-perubahan yang terjadi dan bervariasi menyebabkan mereka mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan beradaptasi ini menjadi bagian dari pengetahuan lokal mereka dalam menguasai alam. dapat dikatakan bahwa masyarakat yang sudah menempati daerah cukup lama memiliki pengetahuan menghadapi lingkungan sekitarnya dan melakukan adaptasi untuk keberlangsungan hidup pada daerah tersebut.

Dimensi pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud didalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya.. Salah satu contoh novel yang mengandung nilai sosial budaya sebagai sistem pengetahuan lokal adalah novel dengan judul “Melangkah” karya J.S Khairen.

2.1.8 Kearifan lokal sebagai Dimensi Keterampilan Lokal

Dimensi keterampilan lokal menurut Ife dalam Sudikan (2013:57). dipergunakan sebagai kemampuan bertahan hidup atau *survival*. Keterampilan lokal bercocok tanam maupun membuat industri rumah tangga. Keterampilan lokal ini biasanya hanya cukup dan mampu memenuhi kebutuhan keluarganya masing-masing atau disebut dengan ekonomi subsistensi. Dapat dikatakan keterampilan

lokal adalah usaha dari masyarakat tersebut untuk bertahan hidup dengan mengusahakan atau memanfaatkan kemampuan yang dimiliki.

Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah dan mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat (Darmiany, 2021:29). Salah satu contoh novel yang mengandung nilai sosial budaya sebagai dimensi keterampilan lokal adalah novel dengan judul “Melangkah” karya J.S Khairen.

2.1.9 Gambaran Umum Novel Melangkah Karya J.S Khairen

Sebagai salah satu genre dari karya sastra, novel dapat dijadikan kajian dari sastra itu sendiri. Penelitian sastra akan membantu memahami karya sastra sedalam-dalamnya (Pradopo dalam Endraswara, 2003: 10). Penelitian sastra memegang peranan yang sangat penting seperti yang dikatakan Endraswara penelitian sastra akan berusaha menerang jelaskan kepada siapa saja tentang maksud yang ada di balik karya sastra. Tujuan penelitian atau kajian sastra yaitu untuk memahami fenomena dan makna yang terkandung dalam karya sastra.

Novel dapat dikaji dengan berbagai jenis kajian sastra seperti genre sastra lainnya. Kajian tersebut tentunya juga harus disesuaikan dengan kondisi, fenomena dan isi dari novel. Kajian yang dapat digunakan untuk mengkaji sebuah novel adalah kajian antropologi sastra. Menurut Endaswara (2013:4) antropologi sastra

adalah penelitian terhadap pengaruh timbal balik antara sastra dan kebudayaan. Sejalan dengan pendapat tersebut Ratna (2011:31) antropologi sastra sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan.

Novel “Melangkah karya J.S Khairen” mengombinasikan cerita tentang kehidupan remaja, aksi laga, budaya, adat dan tentunya ekonomi. Unsur budaya, adat serta tradisi dalam novel ini bahkan tidak hanya numpang lewat saja, tetapi cukup kuat dan memberikan pengalaman tersendiri bagi para pembacanya. Selain itu, J.S Khairen juga ikut mengangkat isu sosial politik disertai dengan sindiran dan kritikan pada isu-isu terkini.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah peneliti baca yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Penulis menggambarkan penelitian terdahulu dalam tabel di bawah ini.

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	“Dimensi Kearifan Lokal dalam Novel <i>Laskar Pelangi</i> karya Andrea Hirata” oleh Hasan Suaedi dari Universitas Muhammadiyah Jember	Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Suaedi menggunakan novel “ <i>Laskar Pelangi</i> ” sebagai objek penelitiannya, fokus penelitiannya tertuju pada seluruh unsur dimensi kearifan lokal yang ada dalam cerita.	Bertujuan untuk mendapatkan gambaran Kearifan lokal secara teoritis yang mengandung tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan, nilai, dan kepemimpinan. Ketiga dimensi tersebut sangat penting untuk diwariskan kepada generasi muda. Pewarisan kearifan lokal dalam novel <i>Laskar</i>

			<p><i>Pelangi</i> disosialisasikan melalui orangtua dan tokoh masyarakat. Guna mengungkapkan dimensi kearifan lokal yang disosialisasikan oleh individu yang memiliki kuasa, maka peneliti menggunakan teori wacana kritis. Teori wacana kritis memnadang sebuah teks (novel) bagian dari interaksi sosial dan kebudayaan.</p>
2.	<p>“Dimensi Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Sarolangun” oleh Ellen Erviandan dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi</p>	<p>Penelitian ini menggunakan buku Cerita Rakyat Kabupaten Sarolangun yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga pada tahun 2010 dan cerita rakyat yang direkam langsung dari narasumber di Kabupaten Sarolangun. sebagai sumber data, fokus penelitian seluruh tokoh masyarakat</p>	<p>Penelitian ini mengenai Dimensi Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Kabupaten Sarolangun dalam lima belas cerita rakyat di Kabupaten Sarolangun ini bertujuan untuk mendeskripsikan dimensi kearifan lokal yang hadir pada cerita rakyat.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Metode yang akan peneliti gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dikarenakan penelitian ini berusaha menggambarkan data secara objektif berdasarkan data atau fakta yang ditemukan. Menurut Walidin, dkk dalam kutipan Fadli (2021:35) penelitian kualitatif adalah sesuatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Seperti pada penelitian pada umumnya, penelitian ini dituntut untuk memiliki objek yang jelas agar data yang diperoleh akurat. Dalam penelitian ini pendekatan yang diunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang Dimensi Kearifan Lokal Masyarakat Sumba dalam novel Melangkah karya J.S Khairen.

3.1.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah: menetapkan novel yang akan diteliti, penyusunan rancangan penelitian, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrument mencari informasi data, yaitu membaca dan menganalisis secara mendalam pada novel Melangkah karya J.S Khairen.

3) Analisis Data

Pada Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan analisis mendalam terhadap buku novel Melangkah karya J.S Khairen.

4) Evaluasi Data

Novel Melangkah karya J.S Khairen yang telah dianalisis kemudian dievaluasi dan dicatat sehingga diketahui apa ada yang kurang atau salah dari data yang diambil.

3.2 Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini peran peneliti adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, hingga menghasilkan penelitian. Pada penelitian kualitatif menekankan bahwa peneliti sendiri adalah alat pengumpul data utama (Moleong, 2019:168). Peneliti sebagai patokan untuk melakukan sebuah penelitian. Sehingga hasil penelitian akan lebih valid dan akurat.

3.3 Sumber Data Penelitian

Menurut Riadi dalam kutipan Sari dan Muhammad (20:311) sumber data penelitian adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1) Data primer

Menurut Sugiyono (2018:456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan novel Melangkah karya J.S Khairen sebagai data primer dalam penelitian ini.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa artikel, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian yang berjudul Dimensi Kearifan Lokal Masyarakat Sumba dalam novel Melangkah karya J.S Khairen.

3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dipilih karena objek yang diteliti berupa sastra novel (teks). Setelah dilakukan penyimakan pada seluruh isi novel *Melangkah* karya J.S Khairen, maka kalimat-kalimat dan dialog akan digunakan sebagai sumber data. Kemudian, pencatatan data menggunakan teknik catat. Teknik ini digunakan untuk mencatat kalimat-kalimat dan dialog yang mengandung dimensi kearifan lokal.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dilakukan adalah studi dokumentasi. Pada penelitian ini studi dokumentasi dilakukan pada novel *Melangkah* karya J.S Khairen. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dimensi kearifan lokal masyarakat sumba dalam novel *Melangkah* karya J.S Khairen agar ditemukan kearifan sosial budaya yang mencakup aspek dimensi pengetahuan local dan dimensi keterampilan lokal

Tabel 3.1 Instrumen Data Kearifan Lokal yang berupa Dimensi Pengetahuan Lokal dalam Novel *Melangkah* karya J.S Khairen

No	Judul Novel	Kode Data	Data	Interpretasi	Indikator
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

Keterangan Kolom:

Kolom (1) : Nomor Urut

Kolom (2) : Judul Novel

Kolom (3) : Kode data berdasarkan Dimensi Pengetahuan Lokal (DPL)

Kolom (4) : Kutipan data dari novel Melangkah karya J.S Khairen

Kolom (5) : Interpretasi data dari kutipan

Kolom (6) : Indikator adalah petunjuk dalam menafsirkan data

Tabel 3.2 Instrumen Data Kearifan Lokal yang berupa Dimensi Keterampilan Lokal dalam Novel Melangkah karya J.S Khairen

No	Judul Novel	Kode Data	Data	Interpretasi	Indikator
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

Keterangan Kolom:

Kolom (1) : Nomor Urut

Kolom (2) : Judul Novel

Kolom (3) : Kode data berdasarkan Dimensi Keterampilan Lokal (DKL)

Kolom (4) : Kutipan data dari novel Melangkah karya J.S Khairen

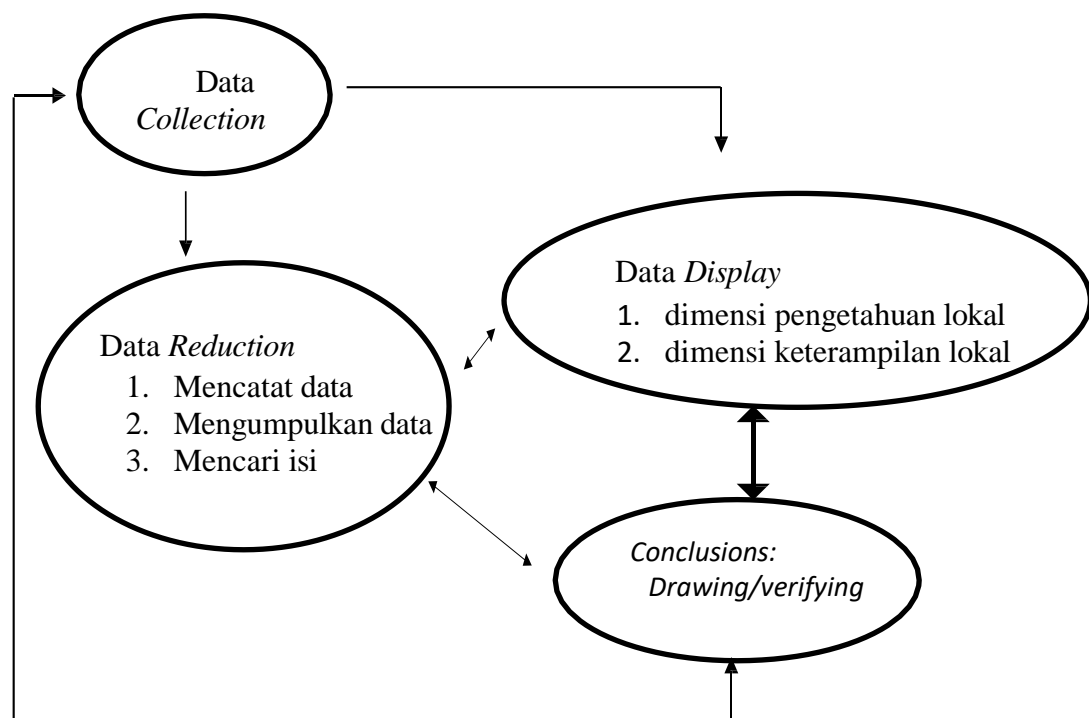
Kolom (5) : Interpretasi data dari kutipan

Kolom (6) : Indikator adalah petunjuk dalam menafsirkan data

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka kemudian dilakukan analisis data secara kualitatif, lalu diaolah dan disajikan dalam bentuk tulisan. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2021:280) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan

bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Alur analisis data digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan berikut.



Gambar 3.2 Analisis Data Model Flow menurut Miles and Hiberman

Sumber : (Sugiyono 2020:321)

Miles dan Hiberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono 2020:321).

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2022:134).

1) *Data collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mencatat novel Melangkah karya J.S Khairen dengan teliti. Sehingga dapat ditemukan data Dimensi Kearifan Lokal masyarakat sumba tentang dimensi pengetahuan lokal, dimensi keterampilan lokal, dimensi nilai lokal

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada bagian reduksi data yang digunakan yaitu mengidentifikasi data dan mengklarifikasinya. Hasil data yang diperoleh mengenai Dimensi Kearifan Lokal masyarakat sumba dalam novel Melangkah karya J.S Khairen kemudian dipilih data yang sudah sesuai dengan rumusan masalah yang diambil dan dituangkan ke dalam pembahasan.

Setelah data diperoleh kemudian diidentifikasi mengenai data Dimensi kearifan lokal masyarakat sumba dalam novel Melangkah karya J.S Khairen dan dalam mengklarifikasinya data diberi kode data yang sesuai dengan data Sistem pengetahuan lokal, Dimensi keterampilan lokal dan Sistem religi. Untuk data dimensi pengetahuan lokal diberi kode (DPL), dan untuk data dimensi keterampilan lokal diberi kode (DKL), dan untuk data dimensi nilai lokal diberi kode (DNL)

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan display data dapat mempermudah dalam memahami apa yang akan dilakukan untuk tahap selanjutnya.

penyajian data pada penelitian ini yaitu (1) data dimensi pengetahuan lokal, (2) data dimensi keterampilan lokal, (3) data dimensi nilai lokal dalam novel *Melangkah* karya J.S Khairen.

4) *Conclusion Drawing/Verification* (Pengarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah terjadi. Menurut Sugiyono (2017:252)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pengarikan kesimpulan pada penelitian ini masih bersifat sementara dan dapat berkembang pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang dapat dilakukan sebagai berikut.

1) Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Perpanjangan keikutsertaan penelitian ini dilakukan dengan memperpanjang waktu membaca dan mengkaji ulang semua data yang sudah dikumpulkan. Dengan begitu hasil karangan dan pengarang dapat saling menguatkan penelitian yang penulis teliti.

2) Meningkatkan Ketekunan

Kekurang tekunan pengamatan terletak pada pengamatan terhadap pokok persoalan yang dilakukan secara terlalu awal. Hal itu mungkin dapat disebabkan oleh tekanan subjek atau sponsor atau barangkali juga karena ketidaktoleransian subjek, atau sebaliknya peneliti terlalu cepat mengarahkan fokus penelitiannya walaupun tampaknya belum patut dilakukan demikian. Persoalan itu bisa terjadi pada situasi ketika subjek berdusta, menipu, atau berpura-pura, sedangkan peneliti sudah sejak awal mengarahkan fokusnya, padahal barangkali belum waktunya berbuat demikian. Menurut Moleong (2021:229-230).

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji ulang seluruh data apakah sudah selesai dengan data yang diambil yaitu bagaimana Dimensi kearifan lokal masyarakat sumba dalam novel Melangkah karya J.S Khairen.

3) Pembahasan dengan Personal yang Berkompeten

Selain teknik yang telah disebutkan peneliti juga menggunakan cara berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk mengetahui kebenaran dalam pembuatan penelitian ini, apakah ada sebuah kesalahan atau tidak. Peneliti selalu berdiskusi tentang pembuatan penelitian ini agar penelitian ini benar-benar menjadi penelitian yang sempurna. Penulis melakukan diskusi penelitian dengan dosen pembimbing yaitu Bapak Dr.Bangkit Adi Swasono, M.Pd karena beliau merupakan dosen yang berkompeten dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.

4) Trianggulasi

Menurut Moleong (2017:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pinsip triangulasi adalah prinsip menguji keabsahan data dengan klarifikasi data melalui penggunaan saluran pengambilan data berbeda, sehingga dapat diambil sintesa data yang absah dan valid. Prinsip triangulasi ini memiliki banyak varian diantaranya, "*multiple triangulation*" yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi teoritis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teoritis. Pada

triangulasi teoritis, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teori sebelumnya yang relevan yaitu teori kritis budaya menurut Ratna, teori kearifan lokal menurut Jim Ife, dan teori antropologi sastra menurut Ahmad. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritis secara mendalam atas hasil data yang telah diperoleh.